

BAB I. PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Keris menjadi sebuah produk budaya Indonesia yang kemunculannya terdapat nilai keindahan yang mengandung sebuah makna dan fungsi yang sangat-sangat penting bagi masyarakat. Keris merupakan sebuah hasil karya yang istimewa dan merupakan sebuah warisan kebudayaan yang asli dimiliki Indonesia dengan bentuk yang indah dan bentuk yang bermacam-macam. Sehingga keris telah diakui oleh UNESCO sebagai warisan dunia.

Keris sebagai bagian dari kebudayaan Indonesia yang menjadi sebuah identitas daerahnya masing-masing, seperti halnya pulau Jawa yang terdapat berbagai macam daerah khususnya keris daerah Jawa tengah yang memiliki filosofi tinggi yang terbentuk dari gagang sampai warangka atau sarung kerisnya. Gagang pada keris Jawa tengah selalu menghadap ke kanan sebagai bentuk lambang kebenaran dan ujung gagangnya yang selalu menunduk merupakan perwujudan dari sikap rendah hati sebagai manusia dan makhluk Tuhan.

Keris juga merupakan salah satu benda pusaka berjenis senjata tajam yang mendapat tempat terhormat bagi masyarakat Jawa khususnya daerah Jawa Tengah. Keris tidak selalu berfungsi sebagai senjata saja, keris juga digunakan sebagai salah satu pelengkap busana pada suatu acara-acara tertentu, memberikan kewibawaan bagi pemilik keris, dan keris sebagai benda pusaka yang menjadi kelengkapan pada saat upacara adat. Semuanya itu tidak lepas dari bagaimana proses pembuatan keris itu sendiri karena di dalam proses pembuatannya harus menguasai perhitungan yang rumit, memiliki teknik tingkat tinggi, serta material yang digunakan tidak sembarangan.

Bambang Harsrinuksmo (1986: h.15) Keris termasuk jenis senjata tajam, keris juga tidak selalu digunakan sebagai alat untuk membunuh, keris memiliki sifat sebagai senjata simbolik. Karena keris juga selalu dianggap sebagai benda pusaka yang memiliki nilai mistis yang tinggi dengan pandangan terdapat kekuatan ghaib didalamnya, sehingga dipercaya dapat memberikan keselamatan bagi pemiliknya serta orang-orang yang berada disekitarnya.

Pembuatan keris hanya bisa dilakukan oleh seorang Empu yang menguasai perhitungan rumit dan teknik tingkat tinggi. Seorang Empu di Jawa telah mahir dalam membedakan 19 jenis logam terbaik dan 17 jenis logam buruk untuk membuat sebuah keris. Ketika tanah Jawa masih dikuasai kerajaan Hindu-Budha, pembuatan keris sifatnya rahasia dan tidak bisa disaksikan oleh setiap orang.

Keris dibuat dengan menggunakan beberapa bahan utama yang biasanya menggunakan tiga bahan. Besi menjadi salah satu bahan yang digunakan karena kekuatannya. Kemudian baja sebagai bahan yang bertujuan untuk memberi unsur ketajaman pada bilah keris. Yang kemudian dengan bahan nikel yang nantinya akan diolah sehingga memunculkan sebuah pamor yang memiliki keindahan dalam coraknya.

Akan tetapi dengan minimnya semua bahan baku yang ada, membuat para empu akhirnya mampu mengembangkan sebuah teknik mengolah besi yang menakjubkan dan indah dalam proses pembuatannya. Keris tidak selalu dijadikan sebagai senjata yang berbahaya dan mematikan, namun keris juga dapat memberikan nilai-nilai keindahan dari proses pembuatan bahan logam sehingga terbentuklah sebuah keris. Pembuat senjata pusaka keris biasa disebut sebagai empu.

Informasi mengenai proses pembuatan keris memiliki permasalahan mengenai proses dalam pembuatan pamor keris “biji kopi”. Masih kurang adanya informasi mengenai proses pembuatan keris khususnya pembuatan model pamor sehingga menyebabkan masyarakat masih kurang mengetahui seperti apa proses pembuatan sesungguhnya. Dan dalam proses pembuatannya memiliki beberapa langkah-langkah salah satunya yaitu ritual khusus yang harus dilakukan oleh Empu yang masih memiliki unsur mitos didalamnya, serta pembuatan pamor yang menjadikan ciri khas dari corak keris.

Demi memberikan informasi yang baik kepada masyarakat maka dari itu perancangan media informasi mengenai keindahan proses pembuatan keris ini sangatlah penting agar kelestarian budaya tetap terjaga. Dengan tujuan memberikan informasi yang baik dan juga pemahaman tentang proses pembuatan keris kepada masyarakat melalui media informasi buku, agar kelestarian budaya tradisional tetap terjaga dengan baik, karena budaya tradisional seperti keris mulai terlupakan saat

ini dalam segi proses pembuatannya, dan hanya mengetahui hasil jadinya saja. Dengan menggunakan ilustrasi fotografi serta beberapa teknik pengambilan foto dan teknik pencahayaan diharapkan dapat menambah pemahaman pada buku.

I.2. Identifikasi Masalah

Di dalam isi latar belakang yang sudah dijelaskan dan di paparkan, terdapat beberapa permasalahan-permasalahan yang muncul, permasalahan tersebut akan diidentifikasi antara lain:

- Informasi mengenai proses pembuatan pamor keris sekarang sudah jarang ditemukan karena semakin berkurangnya media-media informasi mengenai proses pembuatannya
- Informasi yang masih simpang siur mengenai adanya ritual khusus dalam pembuatan keris yang dilakukan empu atau pande besi yang sangat kental dengan mitosnya, sehingga keris dianggap benda yang mistis. Karena kurangnya informasi yang baik tentang proses pembuatan keris.
- Penyampaian informasi melalui media-media informasi yang sederhana menyebabkan kurangnya ketertarikan pada saat menerima informasi tersebut membuat daya tarik masyarakat menurun tentang proses pembuatan keris ini.

I.3. Rumusan Masalah

Melalui penjelasan dalam latar belakang serta identifikasi masalah di atas, masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Bagaimana mengemas sebuah media informasi yang baik dan jelas agar masyarakat mengetahui tentang proses pembuatan keris sebagai senjata tradisional yang harus diketahui keberadaannya serta pengenalan sebuah keris berpamor biji kopi dengan gaya Gagrag Banyumasan nya, dan karena khususnya bagi masyarakat Jawa sebagai kebudayaan leluhurnya.”

1.4. Batasan Masalah

Perancangan atas masalah ini tentunya memiliki batasan-batasan terkait objek yang diteliti. Berikut adalah batasan-batasan masalah dari objek yang diteliti:

- Berfokus pada media informasi mengenai proses pembuatan keris pamor biji kopi
- Mengidentifikasi muatan budaya lokal yang terdapat pada sebuah keris sebagai pelengkap adat istiadat dan kebudayaan masyarakat Jawa khususnya daerah Purwokerto-Banyumas.

1.5. Tujuan & Manfaat Perancangan

1.5.1. Tujuan Perancangan

Perancangan terhadap Proses Keindahan Pembuatan Keris ini memiliki tujuan antara lain sebagai berikut:

- Memberikan informasi yang baik dan menarik dengan penggambaran yang jelas, sehingga informasi yang akan disampaikan bisa tersampaikan dengan baik dan mudah dipahami oleh pembaca.
- Memberikan pengetahuan proses pembuatan keris pamor “Gagrag Banyumasan” di daerah Purwokerto-Banyumas

1.5.2. Manfaat Perancangan

Manfaat dari penelitian ini agar dapat memberikan hasil serta manfaat bagi masyarakat. Tidak hanya bagi masyarakat Jawa saja namun juga untuk khalayak umum. Adapun manfaatnya yaitu:

- Bagi Masyarakat
Media buku ini diharapkan dapat menjadi potensi sumber media informasi alternatif yang baik dalam memberikan informasi dan mengenalkan keris pamor biji kopi dengan gaya Gagrag Banyumasan kepada masyarakat. Dan informasi yang disampaikan dapat menambah wawasan baru tentang keris dan hal lain yang berhubungan dengannya.

- Bagi Penulis

Selama penelitian ini diharapkan penulis mendapatkan wawasan baru serta dapat mengenal dan mendapatkan pengetahuan sebuah kebudayaan melalui senjata tradisional keris, dan juga menambahkan nilai kecintaan terhadap kebudayaan-kebudayaan Indonesia.